

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi tentang islamisasi jawa/Islam di Jawa, telah melahirkan banyak persepsi. Sejak wali songo hingga sekarang. Para ilmuwan dan sejarawan dalam menstudi islam jawa, terobsesi oleh keanekaragaman budaya dan kultur. Menurut Kuntowijoyo, telaah Islam jawa terbagi kedalam tiga varian tematik. Pertama telah dari perspektif mitologi, kedua perspektif idiologis, ketiga perpektif empiris.

Mitos/mitologi kebudayaan Jawa telah dijadikan referensi oleh masyarakat Jawa sebagai suatu tindakan dan sikap dalam kehidupannya. Sikap dan tindakan yakni berkaitan dengan hal-hal yang bersifat spiritual religious, bukan sebagai tindakan sehari-hari. Mitos berarti suatu kebenaran absolut yang harus diikuti baik suka ataupun tidak suka, dan tidak bisa diganggu gugat.

Dalam perspektif ideologi, ideologi dapat diartikan sebagai suatu faham atau ajaran -ajaran yang mengandung nilai kebenaran atau dianggap benar sebagai hasil perenungan seorang manusia baik itu berdasarkan wahyu maupun hasil dari kontemplasi akal budi secara murni.¹ Ideologi melahirkan sebuah kebudayaan, yang merupakan hasil dunia, rasa, dan karsa manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

Kemudian dalam perspektif empiris, sejarah dapat dikatakan sebagai ilmu apabila bersifat empiris. Sejarah tergantung pada pengalaman manusia sebagai objek (formal dan material) yang terekam dalam dokumen dan memori kolektif

¹ Beatty Andrew, "Variasi Agama di Jawa, suatu Pendekatan Antropologi", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hlm, 73.

manusia. Rekaman-rekaman tersebut kemudian diteliti oleh para sejarawan untuk menentukan fakta-fakta sejarah. Pada tahap selanjutnya, fakta-fakta tersebut disintesis yang menimbulkan penafsiran atau fakta. Hasil daripada penafsiran tersebut dituangkan dalam Tulisa sejarah (historiografi)².

Salah satu peneliti yang melakukan studi tentang Islam Jawa yakni, Merle Calvin Ricklefs. Dalam melakukan penelitiannya dan untuk memperkuat argumentasinya, Ricklefs menggunakan sumber primer langsung, baik itu berupa manuskrip, naskah-naskah lain, juga hasil wawancara.

Merle Calvin Ricklefs merupakan salah satu sejarawan kontemporer asal Australia yang meneliti mengenai masyarakat Islam di Jawa. Beliau lahir di Iowa, AS pada tahun 1943. Ricklefs memiliki otoritas dalam sejarah Jawa dan Indonesia, terutama pada 1600 an hingga 1900 an. Selama berkarir, beliau menghabiskan waktunya di Australia, dan beliau memegang posisi penting di tiga universitas terbaik, Universitas Monash, Universitas Melbourne, dan Universitas Nasional Australia. Selama di Indonesia dalam rangka penelitian doktoralnya, beliau pun melakukan penelitian perpustakaan dan arsip di Indonesia, Inggris, dan Belanda. Sehingga dengan demikian, ia memiliki paparan yang luas, dan secara intelektual beliau dibentuk oleh budaya lingkungan akademik.

Beliau lulus dari Colorado College pada tahun 1965 dengan gelar sarjana sejarah magna cum laude, dan melanjutkan pendidikan doktoralnya dari Cornell University pada tahun 1970.³ Selama karir akademiknya, Ricklefs mengajar di

² Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013, hlm 46.

³ Peter Carey, *In Memoriam: Merle Calvin Ricklefs (1943-2019)*, Indonesia, vol 110, 2020.

School of Oriental and African Studies di University of London (1969-1979), Monash University (1980-1993), Australian National University (1993-1998), dan University of Melbourne (1998-2005), di mana ia masing-masing menjabat sebagai direktur Research School of Pacific and Asian Studies (ANU) dan direktur yayasan Melbourne Insitut Bahasa dan Masyarakat Asia.

Awal mula beliau datang ke Indonesia pada tahun 1969. Pada saat itu, kedatangan beliau ke Indonesia untuk menyusun disertasinya mengenai politik Jawa di era Hamengkubuwana I alias Mangkubumi, pendiri kesultanan Yogyakarta. Kemudian disertasi tersebut berhasil dipertahankan di Cornell *University* dan dibukukan berjudul “Jogjakarta Under Sultan Mangkubumi 1749-1792 : *A History of the Division of Java* (1974). Tidak sampai disana, beliau pun kemudian mengkaji dan mempelajari mengenai sejarah Jawa pra-kolonial (1200-1800) dan kolonial. Ricklefs menggunakan studi Jawa untuk mengkaji tema-tema yang lebih luas tentang perubahan masyarakat dan dinamika pergeseran antara agama dan negara. Nama beliau semakin terkenal dan populer setelah menerbitkan suatu karya buku yang berjudul “*History of Modern Indonesia*” dan trilogi karya buku tentang Islam di Jawa. Bahkan karya ketiga dari trilogi tersebut memenangkan penghargaan George McT Kahin pada tahun 2012 untuk kategori “Buku Terbaik” di Asia Tenggara. Adapun karya-karya Ricklefs yakni;

1. *Mystic synthesis in Java : A history of islamitation from the fourteenth to early nineteenth centuries. White Plains, NY: Eastbridge, 2006*

2. *Polarising Javanese society: Islamic and other visions c. 1830-1930.* Singapore: Singapore University Press; Leiden : KITLV Press; Honolulu: University of Hawai'i Press, 2007.
3. *Islamisation and its opponents in Java: A political, social, cultural, and religious history, c. 1930 to the present.* Singapore: National University of Singapore Press; Honolulu: University of Hawai Press, 2012.
4. *Jogjakarta under Sultan Mangkubumi, 1749-1792: A history of the division of Java.* London Oriental Series, vol 30. London: Oxford University Press, 1974.
5. *War, culture and economy in Java, 1677-1726: Asian and European imperialism in the early Kartasura period.* Sydney: Asian Studies Association of Australia in association with Allen and Unwin, 1993 .

Dari karya buku tersebut, terdapat beberapa buku yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, diantaranya;

1. Sejarah Indonesia Modern 1200-2008. Ed. Moh. Sidik Nugraha and M. C. Ricklefs. Jakarta: Serambi, 2008.
2. Yogyakarta di bawah Sultan Mangkubumi, 1749-1792: Sejarah pembagian Jawa. Translate oleh. Hartono Hadikusumo & E. Setiyawati Alkhatab. Ed. Revianto Budi Santosa. Yogyakarta: Mata Bangsa, 2002.
3. Mengislamkan Jawa: Sejarah Islamisasi di Jawa dan penentangannya dari 1930 sampai sekarang. *Transl. FX Dono Sunardi and Satrio Wahono. Ed. M. C. Ricklefs. Jakarta: Serambi, 2013. 887 pp.* (Revised Indonesian edition of Islamisation and its opponents)

Ciri keserjanaan Ricklefs beliau memiliki perhatian yang cermat terhadap akurasi sejarah, ketelitian interpretatif yang teguh dan kemampuan untuk menghubungkan narasi dengan tema yang lebih luas, terutama yang berkaitan dengan peran agama dalam kehidupan sosial dan politik. Ia lebih meneliti dan mengkhususkan diri pada teks-teks Jawa Kuno dari abad ketujuh belas hingga kesembilan belas beserta sumber arsip-arsip Belanda. Atas penelitiannya pada rentang waktu tersebut, beliau membuat tiga karya buku yang berpengaruh, yakni: Yogyakarta di bawah Sultan Mangkubumi 1749 – 1792 (1974); Tradisi Sejarah Jawa Modern (1978); dan Perang, Budaya, dan Ekonomi di Jawa 1677-1726 (1994).

Selain Ricklefs yang meneliti mengenai masyarakat Jawa, juga terdapat peneliti barat lainnya yang meneliti dalam tema yang sama, yakni Clifford Geertz yang merupakan seorang ahli antropologi budaya yang meneliti tentang Indonesia dan Maroko. Dalam tulisan esainya, ia menulis tentang ilmu sosial.

Dan beliau merupakan seorang pelopor pendekatan interpretif dalam bidang antropologi. Nama Clifford Geertz menjadi semakin populer setelah ia berhasil mempublikasikan karya-karya bukunya mengenai masyarakat Jawa. Salah satu tulisan dan kajian penelitiannya yang populer dan penting untuk didiskusikan yakni tentang agama di Indonesia yakni berkaitan dengan agama Jawa dan politik aliran yang berjudul *The Religion of Java*⁴, yang kemudian buku tersebut diterjemahkan

⁴ <http://www.elfilany.com/2011/04/clifford-geertz-dan-agama-jawa-abangan.html>. Diakses pada hari Sela sa 09 Agustus 2022 pukul 11.27

ke dalam bahasa Indonesia berjudul “Abangan, Santri, Priyayi, dalam Masyarakat Jawa”.

Dikarenakan Geertz seorang antropolog, dalam kajiannya mengenai agama dan budaya beliau selalu menggunakan dua perspektif utama, yakni tradisi antropologi Amerika yang independen dan kuat, dan perspektif tentang ilmu sosial dibawah teoritis terkemuka, Talcott Parsons.⁵

Tradisi antropologi Amerika, ditekankan tiap-tiap teori berasal dari etnografi “particular” yang teliti, yakni sebagai suatu studi yang berpusat dan menekankan pada satu komunitas yang menghabiskan waktu dalam rentang waktu yang cukup lama sampai puluhan tahun untuk menyelesaikan penelitian pada komunitas tersebut. Para perintis antropologi Amerika menekankan pada aspek “budaya” sebagai unit kunci/penting pada studi antropologi. Pada studi lapangan, para antropolog tidak hanya menekankan pada sebuah masyarakat, melainkan sistem, ide, adat istiadat, sikap, simbol, dan institusi yang cakupannya lebih luas dimana masyarakat merupakan bagian dari cakupan tersebut.

Kemudian mengenai perspektif ilmu sosial, Talcott Parsons menjadi penyalur gagasan/ide Weber kepada Clifford Geertz, Talcott Parsons adalah seorang teoritis sosial asal Amerika yang mana gagasan-gagasannya sangat dipengaruhi oleh Max Weber, sosiolog besar dari Jerman. Talcott Parsons telah mempublikasikan gagasannya mengenai hubungan antara agama dan masyarakat. Kemudian dari Talcott Parsons inilah Clifford Geertz memahami gagasan-gagasan

⁵ Daniel L Pals, *Seven Theories of Religion; dari Animisme E.B. Taylor, Materialisme Karl Marx hingga Antropologi Budaya C. Geertz*, terj. Ali Noer Zaman, Yogyakarta: Qalam, 2001, hal. 39.

Max Weber, terkhusus pandangan Max Weber bahwa makhluk yang terjebak dalam jejaring (web) makna yang mereka buat sendiri, maka budaya adalah jejaring itu. Kemudian darisana Geertz mencoba untuk menafsirkan definisi kebudayaan sebagai pola makna (*pattern of meaning*) yang diturunkan secara historis dan tercantum dalam simbol-simbol yang dengan itu manusia kemudian berinteraksi, berperilaku, dan memandang kehidupan. Tidak hanya sampai disana, Clifford Geertz mengungkapkan bahwa untuk mendalami manusia yang sarat akan makna, tidak hanya cukup dengan menggunakan logika *positivisme*, akan tetapi harus menyertakan Teknik/metode penafsiran atas motivasi aktor penciptanya serta berbagai komponen yang membangun jaringan makna dimana aktor tersebut merupakan bagian/elemen yang tak terpisahkan dari komunitasnya. Atas dasar pemikiran tersebut, analisis yang dilakukan Clifford Geertz mengenai kebudayaan dan manusia tidaklah hanya berupaya mencari dan menemukan hukum-hukum seperti di ilmu alam, melainkan analisis interpretatif untuk mencari makna (*meaning*).

Dari pengaruh tersebut, Geertz tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang terfokus pada interpretasi simbol-simbol yang diyakininya memberikan arti dan aturan kehidupan masyarakat. Geertz tertarik untuk memperhatikan bagaimana aspek- aspek kehidupan yang berbeda bercampur dalam suatu kesatuan budaya dalam menyiapkan deskripsi yang detail dan sistematis tentang masyarakat non-Barat. Salah satu karya fenomenal Geertz selama melakukan penelitiannya di

Indonesia yakni sebuah buku yang berjudul “*The Religion of Java*”. Dari buku tersebut terdapat beberapa fakta yang menarik,⁶

1. Agama sebagai fakta budaya

Clifford Geertz dalam antropologi budaya kehidupan Jawa, dia memandang agama selaku kenyataan budaya–bukan sekedar selaku ekspresi kebutuhan sosial, ketegangan ekonomi ataupun *neurosis* tersembunyi, meskipun hal- hal ini pula diperhatikan, melalui simbol, ilham, ritual, serta adat kebiasaanya. Agama bukan hanya berkuat dengan wacana kosmis tentang asal- usul manusia, surga, serta neraka, namun pula merajut sikap politik dikala memilah partai, tipe perhelatan, serta corak paguyuban. Praktik- praktik beragama seperti itu yang memberikan semacam “peta budaya” untuk melacak jaringan sosial yang dibangun oleh masyarakat. Kenyataan keagamaan dalam keseharian, bagi perspektif Geertz, sangat pluralistis daripada doktrin resmi yang menekankan wacana standar yang global.

2. Trikotomi budaya (agama) “Jawa”

Dalam buku Abangan, Santri, Priyayi dalam masyarakat Jawa, Geertz pula menyuguhkan fenomena agama “Jawa” ke dalam tiga klasifikasi utama: abangan, santri, serta priyayi. Trikotomi agama “Jawa” seperti itu yang hingga saat ini terus disebut- sebut dalam wacana sosial, politik, serta budaya di Indonesia serta menjadikannya rujukan induk atas upaya ilmuwan sosial di belakangnya yang membedah tentang Jawa. Kekuatan utama Geertz menguak

⁶ Clifford Geertz, “Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa”, terj bahasa Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989, hlm 513.

fenomena agama “ Jawa” merupakan keahlian mendeskripsikan secara perinci ketiga varian tersebut serta menyusun ulang dalam konklusi ikatan konflik serta integrasi yang logis serta utuh atas ketiga varian tersebut.

Ketiga varian agama itu secara pendek dilukiskan selaku berikut: abangan, yang menekankan aspek- aspek animisme- sinketrisme Jawa secara totalitas, serta pada biasanya diasosiasikan dengan unsur petani desa; santri, yang menekankan aspek- aspek Islam ketat yang pada biasanya diasosiasikan dengan unsur pedagang(serta pula dengan unsur- unsur tertentu kalangan tani); serta priyayi, menekankan aspek- aspek Hindu serta diasosiasikan dengan unsur birokrasi. Tidak hanya itu Geertz kerap kali menghubungkan gagasan tentang 3 jenis ideologi keagamaan Islam; santri, abangan, serta priyayi, dengan sistem sosial serta aspek- aspek ekonomi politik yang bertumbuhkembang dari masa ke masa. Involusi pertanian yang menciptakan *share of poverty* warga pedesaan Jawa, misalnya dianggap Geertz selaku salah satu pemicu timbulnya jenis pandangan hidup keagamaan.

3. Hubungan antara Islam dan masyarakat Jawa

Salah satu yang mengedepan dari konsepsi Geertz merupakan pemikirannya tentang dinamika ikatan antara Islam serta masyarakat Jawa yang sinkretik. Sinkretisitas tersebut terlihat dalam pola dari aksi orang Jawa yang cenderung tidak cuma yakin terhadap, hal- hal gaib dengan seperangkat ritual- ritualnya, akan tetapi pula pemikirannya bahwa alam diatur sesuai dengan hukum- hukumnya dengan manusia senantiasa ikut serta di dalamnya. Hukum- hukum itu yang diucap selaku numerologi. Lewat numerologi inilah manusia

melaksanakan serangkaian aksi yang tidak boleh berlawanan dengannya. Hampir segala kehidupan orang Jawa di- setting bersumber pada hitungan- hitungan yang diyakini keabsahannya. Kebahagiaan ataupun ketidakbahagian hidup di dunia didetetapkan oleh benar ataupun tidaknya pedoman tersebut dilakukan dalam kehidupan. Pemakaian numerologi yang khas Jawa itu menimbulkan terdapatnya anggapan kalau orang Jawa tidak dengan segenap raga serta batinnya kala memeluk Islam sebagai agamanya. Di sinilah awal mula “perselingkuhan” antara dua kepercayaan: Islam serta budaya Jawa.

Atas karyanya tersebut, Clifford Geertz sangat mempengaruhi pemikiran banyak orang tentang budaya. Geertz menggambarkan bagaimana simbol- simbol mempengaruhi dan membentuk kehidupan sosial. Namun kekurangan Geertz atas karyanya tersebut, beliau tidak memberikan banyak perhatian pada proses sebaliknya, yaitu bagaimana realitas sosial dan si pelaku dalam realitas itu mempengaruhi dan membentuk simbol-simbol.

Selain Clifford Geertz, peneliti yang juga meneliti tentang Islam di Jawa adalah Mark R Woodward dalam sebuah karya bukunya yang berjudul “Islam Jawa: Kesalahan Normatif Versus Kebatinan”. Dalam kajian penelitiannya, Woodward mengikuti teori Parsudi Suparlan yang menyatakan bahwa orang-orang Muslim Jawa yang menekuni mistik (tradisi dari priyayi dan abangan) disebut Islam Jawa, sedangkan orang-orang kebatinan disebut Kejawan.⁷ Dari sana Woodward

⁷ Mark R Woodward, *Islam Jawa: Kesalahan Normatif Versus Kebatinan*, Terj. Hairus Salim HS, Yogyakarta: LkiS, 1999, Hal 2.

berkesimpulan untuk meringkas ketiga bagian ke dalam dua pembagian, yaitu “Islam mistis” yang dianut oleh priyayi dan abangan serta “Islam Normatif” yang diikuti oleh santri.

Woodward membuat tesis dengan teori bahwa menyikapi terdapatnya pembagian itu, yang jadi perkara bukanlah pembagian- pembagian itu, akan tetapi bagaimana ikatan antara bentuk- bentuk religiusitas wajib dibentuk. Dari anggapan ini, Woodward mensyaratkan terdapatnya satu titik pandang dalam memandang perbandingan itu yang pada kesimpulannya Woodward merumuskan kalau titik pandang itu merupakan “Islam”.

Selain itu Woodward pun menyatakan perbedaan pandangannya dengan Geertz yang berupaya menseparasikan varian abangan dengan santri, seakan- akan abangan bukan Islam (walaupun secara tersurat Geertz menyebut abangan selaku bagian dari Islam yang tidak taat), hingga Woodward justru menyebut abangan selaku Islam Jawa yang pula Islam, namun dengan tipe tafsir lain, bukan dalam konteks taat ataupun tidak taat.

Dari paparan di atas, dalam melihat keberagaman orang Jawa atau masyarakat Jawa, baik Geertz maupun Woodward sama-sama berusaha untuk mempolarisasikan masyarakat Jawa ke dalam tiap-tiap ideologi keagamaan. Begitupun halnya dengan MC Ricklefs yang menerbitkan sebuah karya trilogi bukunya tentang Islam Jawa yang tidak hanya membahas mengenai polarisasi masyarakat Jawa, melainkan juga mengenai sejarah Islamisasi dan dinamika- dinamika yang terjadi pada masyarakat Jawa dalam rentang tahun waktu tertentu.

Buku pertama Ricklefs tentang Jawa ialah, *Mystics Synthesis in Java: A History of Islamitiation from the Fourteenth to the early nineteenth centuries*(2006), ulasan pada buku tersebut lebih menarangkan mengenai bagaimana awal mulanya Islam masuk ke Nusantara. Dalam catatannya dia memandang kalau masuknya Islam ke Jawa disebabkan jaringan sosial global yang dibentuk pada masa- masa lebih dahulu. Perdagangan lintas negara serta bermacam komunitas dari bermacam bangsa sudah menyumbang besar untuk pengenalan Islam oleh warga Jawa. Kedudukan serta strategi Wali Songo serta sebagian pendakwah lain yang berupaya mempertemukan Islam serta kebudayaan Jawa dikira selaku titik keberhasilan penyebaran Islam. Tidak hanya kedudukan dari Wali Songo, aspek yang lain merupakan kedudukan raja- raja dari kerajaan yang terdapat di Sumatera serta Jawa sehingga penyebaran Islam bisa langsung masuk secara massif ke keraton serta masyarakat akar rumput.⁸

Buku kedua “*Polarising Javanese Society: Islamic and othervisions c. 1830- 1930*”. Dalam karyanya yang kedua ini dia memandang hendak terbentuknya perpecahan masyarakat Jawa yang didasarkan pada aspek- aspek sosial keagamaan, tercantum di dalamnya praktik internalisasi keagamaan yang betul- betul didasarkan pada ajaran Islam murni ataupun kebudayaan warga setempat. Ditambah dengan kelompok keagamaan baru yang dipengaruhi oleh perjalanan haji ke Mekkah hingga munculah pemurnian dalam internalisasi serta penerapan praktik

⁸ M Ali. Humaedi, Jurnal Resensi Buku: Mengislamkan Jawa. Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai Sekarang Karya M.C. Ricklefs, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jurnal Multikultural & Multireligius, Vol. 14 No. 1, Hal 186.

keagamaan. Gerakan keagamaan baru tersebut setelah itu disebarkan serta didakwahkan oleh kelompok Haji dari Sumatera Barat, gerakan Muhammadiyah di Yogyakarta, serta gerakan Persis oleh A. Hassan di Bandung.

Sebagai bahasan polarisasi masyarakat Jawa, Ricklefs juga mengkaji kelompok-kelompok lain yang menghendaki adanya upaya “memasukkan unsur-unsur lokal ke dalam ajaran Islam”. Pribumisasi ajaran Islam dalam berbagai kebudayaan, menurutnya, dianggap sebagai suatu keniscayaan dalam penyebaran dan perkembangannya. Tesis inilah yang kemudian menjadi ruh dari buku ketiga Ricklefs dalam karya trilogi Jawanya.

Buku ketiga Ricklefs merupakan lanjutan dari dua buku sebelumnya yang berjudul “Mengislamkan Jawa: Sejarah islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai Sekarang”. Dalam buku sebelumnya, Ricklefs telah mengkaji proses perubahan sosial di Jawa sepanjang abad ke-19, abad yang membuat masyarakat Jawa terpolarisasi berdasarkan ideologi keagamaan dan dinamika-dinamika yang pernah terjadi. Dalam buku ketiga inilah kemudian dilengkapi proses perkembangan dinamika dan konflik varian-varian internal dalam keagamaan Islam, beserta perjumpaannya dengan kelompok-kelompok keagamaan lain, beserta kelompok organisasi sosial politik yang benar-benar tidak bisa melepaskan diri dari tafsir keagamaannya.

Perbedaannya, pada buku ketiga ini Ricklefs berupaya menjabarkannya pada dinamika di masa kolonisasi Belanda serta Jepang, serta dinamika Islam pasca kemerdekaan yang diwarnai oleh bukan semata-mata konflik keagamaan, namun

pula konflik sosial politik yang nyatanya nampak semenjak tahun 1948 hingga 1965- an itu, dan dilanjutkan pada masa pemerintahan Orde Baru serta reformasi. Secara garis besar, ketiga buku ini kesimpulannya berfokus pada ikatan antara apa yang dipercayai sesuatu masyarakat serta bagaimana pula pola kehidupan mereka, baik dalam perkara agama serta politik, ikatan antara kedua wujud otoritas, pengetahuan serta kekuasaan, yang tiap- tiap pihak mempunyai para pendukungnya sendiri.⁹

Buku terakhir Ricklefs tentang Islam Jawa ini memiliki perbedaan dan keunggulan dibandingkan dengan buku yang ditulis oleh penulis-penulis Barat terdahulu. Berdasarkan sumber yang diambilnya, beliau mengambil sumber primer terhadap manuskrip-manuskrip dan naskah, dan menggunakan hasil wawancara untuk memperkuat argumentasi kajiannya. Selain itu, dalam buku tersebut ditampilkan tokoh-tokoh yang mementaskan tokoh protagonis, antagonis, dan pihak penengah dalam rentang waktu tertentu. Kemudian sumber yang digunakan pun berasal dari manuskrip-manuskrip dan dari para pelaku sejarah.

Adapun yang menjadi alasan mengapa penulis mengambil judul penelitian tersebut salah satunya adalah dikarenakan belum adanya kajian historiografi mengenai studi Islam Jawa pada tahun tersebut. Oleh karena itu saya berinisiatif untuk mengambil judul penelitian tersebut. Kemudian, betapa pentingnya judul penelitian kajian historiografi mengingat dengan mengambil judul penelitian

⁹ Ibid, hlm, 187.

tersebut kita akan dapat mengetahui bagaimana gaya tulisan sejarawan dari barat (Australia) khususnya tentang studi Islam di Jawa.

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini, penulis akan menelusuri sebuah karya narasi sejarah, dalam hal ini mengkaji tema, corak, sistematika, dan model dalam sebuah buku karya MC. Ricklefs tentang Islamisasi di Jawa. Penulis tertarik untuk melakukan kajian historiografi terhadap buku Mengislamkan Jawa: Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai Sekarang dengan judul penelitian “STUDI HISTORIOGRAFIS KARYA MC RICKLEFS; MENGISLAMKAN JAWA, SEJARAH ISLAMISASI DI JAWA DAN PENENTANGNYA DARI 1930 SAMPAI SEKARANG”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi M.C. Ricklefs sebagai sejarawan?
2. Bagaimana historiografi buku “Mengislamkan Jawa: Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai Sekarang” karya M.C. Ricklefs?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biografi M.C. Ricklefs.
2. Untuk Mengetahui historiografi buku “Mengislamkan Jawa: Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai Sekarang” karya M.C. Ricklefs.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penulisan penelitian ini, maka penulis menyantumkan beberapa sumber penelitian mengenai Historiografi, agar dapat membantu dalam menggambarkan sebuah ide dan menjadi dasar patokan supaya penelitian ini benar merupakan penelitian sendiri yang ditulis penulis dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Adapun sumber-sumber tersebut yakni :

1. Buku karya Taufik Abdullah dan Abdurahman Surjomihardjo yang berjudul Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif. Buku ini merupakan kumpulan dari beberapa tulisan, dalam pembahasannya dibagi menjadi tiga bagian dengan lima belas bab. Secara garis besar buku ini membahas tentang arah dan perspektif historiografi di beberapa negara, sistematik disiplin ilmu sejarah dan retorika sejarah. Buku ini merupakan kumpulan tulisan-tulisan mengenai historiografi yang terbagi dari tiga bagian dengan lima belas bab. Secara garis besar buku ini, membahas mengenai perspektif sejarah dari berbagai negara serta retorika sejarah dan sistematika penulisan sejarah.
2. Buku berjudul Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif, oleh Sartono Kartodirdjo. Dalam buku ini dibahas tentang kecenderungan beberapa penulisan sejarah Indonesia dan beberapa garis pokok perkembangan penulisan sejarah Indonesia ataupun memberikan cakrawala baru dalam segi teori dan metodologi.
3. Buku berjudul *An Introduction to Indonesian Historiography* yang mana terjemahan dari judul tersebut yakni Historiografi Indonesia : Suatu

Pengantar. Buku ini membahas mengenai keterangan-keterangan sumber sejarah juga bagaimana perkembangan sejarah dan historiografi beserta hambatan hambatan di masa yang akan datang.

4. Skripsi yang ditulis oleh Alhar Silahul Mu'min yang berjudul "Kerajaan Islam Pertama di Jawa : Telaah Historiografi Karya Dr. Hermanus Johannes De Graaf dan Dr. Theodoor Gautier Thomas Pigeud. Skripsi ini merupakan karya mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021. Skripsi ini menjelaskan tentang riwayat hidup Dr. Hermanus Johannes De Graaf dan Dr. Theodoor Gautier Thomas dan juga karyanya yang berjudul Kerajaan Islam Pertama di Jawa. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bagaimana tema, sistematika, corak, metode, model Dan prespektif analisis dari buku kerajaan Islam pertama Di Jawa.
5. Skripsi yang kedua yaitu karya dari Wina Sopiani Affandi tentang "Historiografi Islam Indonesia: Telaah Historiografi Api Sejarah Karya Ahmad Mansyur Suryanegara". Skripsi ini merupakan karya mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016. Dalam penelitiannya skripsi ini membahas tentang corak, karakteristik, dan tema-tema historiografi Islam Indonesia, kemudian bagaimana riwayat hidup Ahmad Mansyur Suryanegara beserta karyanya, dan juga membahas mengenai pola dan karakteristik historiografi api sejarah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, belum ada penelitian historiografi yang membahas buku berjudul “Mengislamkan Jawa: Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya dari 1930 sampai Sekarang” Karya M.C. Ricklefs dan dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai analisis penulisan, corak, dan karakteristik buku Sejarah Indonesia Modern karya M.C. Ricklefs.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini yakni metode historis yang merupakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (penulisan). Adapun perincian metode yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Kata heuristik berasal dari kata *heuriskein* dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Sedangkan dalam bahasa latin, *heuristik* dinamakan sebagai *ars inveniendi* (seni mencari) atau sama artinya dengan istilah *arts of invention* dalam bahasa Inggris. Langkah kerja sejarawan untuk pengumpulan sumber (*sources*) atau bukti-bukti (*evidences*) sejarah disebut heuristik. Mencari dan mengumpulkan sumber sebagian besar dapat dilakukan melalui kegiatan bibliografis. Laboratorium penelitian bagi seorang sejarawan adalah perpustakaan, dan alatnya yang paling bermanfaat adalah catalog. Sekarang ini koleksi bibliografis sudah dikembangkan sedemikian professional, sehingga pencarian buku sumber semakin dipermudah dan dipercepat. Dalam hal ini, tintanya, gaya tulisannya,

bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan lainnya.

Suatu prinsip di dalam heuristik ialah sejarawan harus mencari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Hal ini dalam bentuk dokumen, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi massa, sedangkan dalam sumber lisan yang dianggap primer ialah wawancara langsung dengan pelaku peristiwa atau saksi mata. Adapun kebanyakan berita di koran, majalah, dan buku adalah sumber sekunder, karena disampaikan oleh bukan saksi mata. Segala bentuk sumber tertulis, baik primer maupun sekunder, biasanya tersajikan dalam aneka bahan dan ragam tulisan.¹⁰

Sumber Primer :

Buku :

- Buku berjudul “Sejarah Indonesia Modern 1200- 2008” karya M.C. Rickelfs
- Buku berjudul “Mengislamkan Jawa” karya M.C. Ricklefs
- Buku berjudul “Sejarah Asia Tenggara” karya M.C. Ricklefs

¹⁰ Dudung Abdurrahman, Metode Penelitian Sejarah Islam, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011, hlm 102.

- Buku berjudul “Yogyakarta di Bawah Sultan Mangkubumi 1749-1792” karya M.C. Ricklefs
- Buku berjudul “Samber Nyawa : Pangeran Mangkunagara I” Karya M.C. Ricklefs

File Pdf :

- In Memoriam Merle Calvin Ricklefs

Sumber Sekunder :

Buku :

- Buku berjudul “Historiografi Islam” Karya Badri Yatim tahun 1999.
- Buku berjudul “Ilmu Sejarah dan Historiografi” Karya Taufik Abdurrachman tahun 1985.
- Buku berjudul “Historiografi Umum” Karya Dr. Wahyu Iryana tahun 2019.
- Buku berjudul “Pengantar Ilmu Sejarah” karya Kuntowijoyo tahun 2016
- Buku berjudul “Metodologi Penelitian Sejarah” Karya Sulasman tahun 2010

2. Kritik

Setelah pencarian sumber-sumber yang mana disebut disebut dengan tahapan *Heuristik* seperti buku-buku yang sesuai dengan topik penelitian, tahapan selanjutnya adalah menyeleksi sumber-sumber tersebut dengan mengacu prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalnya

terjamin dan diseleksi apakah data yang telah kita dapatkan tersebut sesuai atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isi sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.¹¹ Tahapan tersebut disebut dengan tahapan Kritik. Proses kritik terbagi menjadi dua, yakni kritik eksternal dan internal.

a. Kritik eksternal

Tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah. Kritik ekstern ini digunakan untuk meneliti otentisitas sumber secara bentuk dengan menguji material kertas atau bahan, tanggal, dan tanda yang terdapat di dalam teks. Dalam hal ini karena penulis melakukan pencarian sumber ke tempat-tempat perpustakaan dan juga secara online, penulis mencoba untuk menyeleksi yang berkaitan dengan aspek fisik terhadap sumber yang telah didapat. Adapun kritik ekstern yang penulis lakukan yakni:

1. Buku berjudul “Sejarah Indonesia Modern 1200-2008” karya M.C. Rickelfs.

Buku ini merupakan buku hasil terjemahan dari buku aslinya yang berjudul “*A History of Indonesia Modern*” yang diterjemahkan oleh tim penerjemah serambi dan terbit di Jakarta pada tahun 2008. Dilihat dari sisi luarnya buku ini bersampul dengan pemandangan suatu kota dengan dua orang anak yang sedang membawa bendera

¹¹ Abdurrahman, Metode Penelitian Sejarah, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm. 11.

Indonesia dan terdapat judul buku yang berwarna merah dan hitam.

Dilihat dari kondisinya buku ini sangat bagus, baik, dan layak.

2. Buku berjudul “Mengislamkan Jawa” karya M.C. Ricklefs

Buku ini merupakan buku hasil terjemahan dari buku aslinya yang berjudul “*Islamisation and its Opponents in Java c.1930 to present*”

yang terbit di Jakarta pada tahun 2013. Dilihat dari sisi luarnya buku

ini bersampul dengan warna putih dan hijau ditambah dengan

gambar seorang laki-laki Jawa dan tulisan judul buku tersebut.

Dilihat dari kondisi fisiknya buku ini dalam keadaan sangat baik dan layak.

3. Buku berjudul “Sejarah Asia Tenggara” karya M.C. Ricklefs

Buku ini merupakan buku karya MC Ricklefs yang terbit pada tahun 2013 yang diterjemahkan oleh tim komunitas bambu. Dilihat dari

sisi luarnya, buku ini bersampul dengan pemandangan sudut kota dengan masyarakatnya dengan warna coklat muda ditambah dengan tulisan

judul tersebut yang berwarna merah. Dilihat dari kondisinya buku ini sangat baik dan layak.

4. Buku berjudul “Yogyakarta di Bawah Sultan Mangkubumi 1749-1792” karya M.C. Ricklefs.

Buku ini merupakan buku terjemahan dari buku aslinya yang berjudul “*Jogjakarta Under Sultan Mangkubumi 1749-1792 A*

History of the Division of Java”. Cetakan pertama buku ini terbit

pada tahun 2002 di Yogyakarta yang terdiri dari 721 halaman. Dilihat dari sisi luarnya buku ini bersampulkan warna hijau ditambah dengan gambar orang-orang yang sedang menonton suatu pertunjukan dan tulisan judul buku tersebut warna putih. Dilihat dari kondisi fisiknya buku ini sangat baik dan layak.

5. Buku berjudul “Samber Nyawa : Pangeran Mangkunagara I” Karya M.C. Ricklefs.

Buku ini bertebal 614 halaman diterbitkan oleh Penerbit Buku Kompas. Dilihat dari sisi luarnya buku ini berwarna orange dan ungu ditambah dengan bendera berwarna ungu ditambah dengan lambang sabit putih dan tulisan judul. Dilihat dari kondisi fisiknya buku ini sangat baik dan layak.

6. *In Memoriam* Merle Calvin Ricklefs

Pdf ini merupakan tulisan karya Martin Van Bruinessen pada tahun 2020. Buku ini dipersembahkan oleh Martin Van Bruinessen untuk sahabatnya sebagai suatu penghormatan dan bisa mengenang MC Ricklefs melalui karyanya. Kondisi file pdf ini sangat sesuai dan sangat membantu dalam mencari informasi.

- b. Kritik Internal

Kritik internal fokus terhadap kritik isi dari sumber yang telah didapatkan. Setelah kritik eksternal dilakukan, lanjut kepada tahap kritik internal untuk mengevaluasi isi dari sumber-sumber tersebut, kemudian memutuskan apakah sumber tersebut dapat diandalkan (realible) atau

tidak.¹² Dalam hal ini penulis menentukan sumber manakah yang benar-benar relevan dengan topik permasalahan dengan melihat dan meneliti isi bahasan sumber tersebut. Adapun kritik internal yang kami lakukan yakni:

1. Buku berjudul “Sejarah Indonesia Modern 1200-2008” karya M.C. Rickelfs.

Buku ini membahas mengenai perjalanan Indonesia hingga menjadi suatu bangsa dan negara. Tidak hanya sampai disana buku tersebut juga menjelaskan mengenai dinamika-dinamika yang dialami oleh bangsa Indonesia hingga tahun 2008.

2. Buku berjudul “Mengislamkan Jawa” karya M.C. Ricklefs.

Buku ini merupakan buku seri ketiga karya Ricklefs mengenai Islamisasi di Jawa. Dalam bukunya tersebut dijelaskan bagaimana proses Islamisasi yang terjadi, berikut mengenai dinamika-dinamika yang dialami oleh umat Islam Jawa. Buku ini merupakan sumber primer yang menjadi bahan utama dalam proses penelitian.

3. Buku berjudul “Sejarah Asia Tenggara” karya M.C. Ricklefs.

Buku ini diawali dengan pembahasan kelompok etnis serta struktur sosial dan budaya periode awal Asia Tenggara, yang berlanjut membahas kedatangan agama Hindu, Buddha, Islam, dan Kristen yang masuk ke kawasan ini.

¹² Helius Sjamsuddin, Metodologi Sejarah, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007, hal. 91.

4. Buku berjudul “Yogyakarta di Bawah Sultan Mangkubumi 1749-1792” karya M.C. Ricklefs.

Buku ini menyajikan hidup Mangkubumi dan tantangan-tantangan yang dihadapinya dalam membentuk Yogyakarta. Berkat kecakapannya beliau berhasil menjaga masa damai Jawa dan menjadi raja yang paling bertakhta paling lama.

5. Buku berjudul “Samber Nyawa : Pangeran Mangkunagara I” Karya M.C. Ricklefs.

Buku ini menceritakan sosok Raden Mas Said alias Pangeran Sambar Nyawa yang bergelar Pangeran Mangkunagara I. Selama masa hidupnya beliau mengangkat tiga nilai kehidupan, yakni toleransi keberagaman terhadap etnis dan agama, menjunjung tinggi martabat wanita, dan memiliki penghargaan tinggi terhadap kebudayaan.

6. *In Memoriam* Merle Calvin Ricklefs

File Pdf ini menjelaskan riwayat hidup Ricklefs juga karir-karir yang telah beliau rintis, yang mana beliau sangat mendalami dan mencintai sejarah. Dalam sudut kritik internal, buku ini merupakan buku yang valid dan juga kredibel.

3. Interpretasi

Tahapan interpretasi merupakan tahapan penafsiran data atau dapat disebut juga analisis sejarah, yakni penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh sebelumnya dari sumber- sumber sejarah dan

bersamaan dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi secara menyeluruh. Interpretasi merupakan puncak dari seluruh rangkaian aktivitas penelitian sejarah, dan merupakan proses dalam memecahkan permasalahan melalui pemaknaan fakta-fakta atau bukti sejarah yang telah dikumpulkan dan diseleksi pada tahap-tahap sebelumnya.

Fakta dalam penelitian literatif yang berobjek pokok kajian pada karya sejarah Islam di Jawa, karya M. C. Ricklefs; berfakta pada teks teks yang berkaitan. Telaah historiografis senantiasa mengguakan setiap teks resmi sebagai fakta sejarah dan dasar penelusuran kritis dari hasil wujud rekontruksi sejarah dalam hal ini adalah semua karya Ricklefs yang berkaitan.

Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni, metode *historis*, suatu teknik analisis data dengan teknik analisis literasi. Teknik analisis literasi merupakan suatu analisis yang digunakan dalam data sejarah berupa teks-teks pemikiran yang mengutamakan ketajaman dalam memberi makna atau melakukan interpretasi terhadap fakta, sehingga diperoleh fakta sejarah.

Buku Mengislamkan Jawa karya MC. Ricklefs ini menceritakan awal penyebaran agama Islam di Jawa dan dinamika-dinamika yang terjadi dari rentang tahun 1930 sampai dengan sekarang. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengkaji isi karya tersebut dengan telaah historiografi. Kaitannya dengan telaah historiografi terdapat beberapa objek yang akan dikaji yaitu: tema, sistematika penulisan, corak, metode, model penulisan

buku dan kelebihan beserta kritik buku Mengislamkan Jawa karya MC. Ricklefs.

Pada tahap interpretasi ini, akan dijelaskan mengenai bagaimana riwayat Ricklefs sebagai sejarawan, bagaimana konstruksi sejarah yang dibangun Ricklefs, dan kecenderungan Ricklefs dalam menulis sejarah Islam di Jawa.

4. Historiografi

Pada tahapan ini merupakan tahapan penulisan atas hasil penafsiran fakta-fakta dan usaha untuk merekonstruksi masa lampau untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan. Historiografi merupakan tahapan lanjutan dari interpretasi yang mana setelah melakukan penafsiran terhadap data dan fakta yang telah ada, sejarawan harus mempertimbangkan struktur dan gaya Bahasa penulisannya, sehingga hasilnya dituliskan menjadi suatu kisah yang menarik dan selaras.¹³

Pada tahapan ini semua tahapan yang sudah terkumpul dan telah melewati tahapan kritik dan penafsiran, kemudian ditulis menjadi sebuah kisah atau peristiwa sejarah yang selaras dengan sumber- sumber dan data-data yang telah terhimpun dengan menggunakan penulisan deskriptif naratif. Pada proses penyusunannya, penulis berharap dapat menemukan dan mengungkapkan fakta-fakta baru dalam merekonstruksi sejarah. Adapun sistematika penulisan skripsi atau penelitian sejarah ini akan dibahas sebagai berikut: Bab I berisi pendahuluan yang mencakup poin-poin

¹³ Nina Herlina Lubis, Metode Sejarah, Jawa Barat: YMSI, 2007, hlm, 55.

diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian (heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi). Bab II berisi biografi / riwayat hidup M.C. Ricklefs. Bab III berisi penjelasan mengenai telaah historiografi buku Mengislamkan Jawa, Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangannya tahun 1930-sekarang.

M.C. Ricklefs yang mencakup tema, sistematika penulisan, corak, metode, model penulisan buku. Bab IV berisi kesimpulan, setelah menyimpulkan, penulis menuliskan daftar Pustaka.

